

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi dan informasi akhir-akhir ini berdampak signifikan pada sistem pendidikan di Indonesia, sistem lama yang masih parsial sekarang sudah berangsur berubah lebih bersifat holistik. Pada paradigma lama guru menjadi sumber informasi bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, namun pada masa sekarang hal tersebut sudah bergeser karena siswa lah yang menjadi subjek dalam pembelajaran (*student centered*). Sehingga peserta didik bisa belajar kapan pun dan dimana pun tanpa harus didampingi oleh guru. Pergeseran paradigma dari pola konvensional ke modern berbasis teknologi tersebut memerlukan inovasi dan strategi agar berjalan searah, salah satunya dengan memanfaatkan media teknologi digital dalam pembelajaran.

Pesatnya perkembangan teknologi digital kini menyeluruh hampir ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Jenis informasi apapun dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat hanya dengan melalui perangkat seperti laptop dan smartphone yang tersambung ke jaringan internet kapanpun dan dimanapun. Hal tersebut menjadi bukti mendasar bahwa perkembangan teknologi di era digital ini mendapat tempat di hampir seluruh aktifitas masyarakat serta berbagai bidang pekerjaan manusia. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari seluruh pemakainya.

Teknologi, informasi dan komunikasi menjadi bagian tak terpisahkan yang

saat ini sedang berkembang sangat pesat, ke tiga komponen tersebut memberikan perubahan terhadap pola pikir dan aktivitas manusia sehari-hari. Ranah pendidikan juga tidak lepas dari perkembangan tersebut sehingga sama-sama melahirkan paradigma baru mengikuti arah jamannya, diantaranya dengan adanya pembelajaran digital (*digital learning*).¹ Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan dapat di akses oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga dewasa ini hampir tidak ada satupun orang tua yang tidak paham tentang kualitas pendidikan pada satuan pendidikan di wilayahnya, dengan kemudahan akses itu juga orang tua mampu memilih sekolah serta metode belajar yang cocok dengan anaknya. Sejah ini pendidikan sendiri tidak antipati atau alergi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun sebaliknya menjadi subyek atau pelopor dalam pengembangannya sehingga wajah pendidikan terlihat lebih progressif dan dinamis dalam mempersiapkan masa depan peserta didik.

Terjadi banyak sekali perubahan pada era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, termasuk pada sektor pendidikan yang mengalami perubahan yang lebih mutakhir. Term teknologi sudah menjadi istilah yang jamak digunakan dalam dunia pendidikan untuk menggambarkan bahwa ada perkembangan mendasar dalam proses belajar mengajar baik itu dalam bentuk perkembangan fisik maupun non-fisik. Pola konvensional melalui metode

¹ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung, Alfabeta, 2017) , 1.

ceramah di kelas sudah tergantikan dengan memanfaatkan media surel (*Surat Elektronik*) dan media pembelajaran berbasis digital *e-learning* serta media pembelajaran interaktif yang lain.² Perubahan sumber belajar dan bahan ajar dari traditional juga bergeser seperti penggunaan papan tulis, kapur tulis dan spidol, digantikan peranannya oleh media digital seperti LCD *Projektor* dan sebagainya. Buku manual (*Printed Book*) juga sudah digantikan dengan *e-book* serta sumber media pembelajaran yang lain di *website* dan *youtube*. Sehingga dengan perkembangan tersebut bisa dipastikan bahwa pembelajaran sudah terjadi pergeseran paradigma yang semula dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis digital.³

Sejalan dengan perkembangan metode belajar mengajar di atas, peran media digital dinilai sangat penting dalam menciptakan dan mengembangkan model pembelajaran dewasa ini. Dengan memanfaatkan media digital tentu model pembelajaran saat ini harus lebih baik dengan model pembelajaran sebelumnya. Sehingga wajah pendidikan ke depan akan selalu berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi begitu juga dengan perjalanan perkembangan pendidikan selama ini sering dihadapkan pada berbagai persoalan yang sangat kompleks, mulai dari persoalan konseptual, sampai implementasi-operasional yang berada pada tataran praktis pada akhirnya diharapkan akan

² Muhammad Imaduddin, *Membuat kelas online berbasis android* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 2.

³ Agus Nurjaman, *Kumpulan artikel pendidikan: Guru figur sentral dalam pendidikan*. (Guepedia.com. Buku Online diakses pada 13 Juni 2021 Pukul 20.14 WIB) 88.

mampu menghasilkan model pembelajaran yang relevan dengan jamannya.⁴

Perkembangan media digital yang berdampak pada pola pembelajaran dalam dunia pendidikan dewasa ini akan terus terjadi sampai menemukan tataran yang ideal yang dibutuhkan.⁵ Karena perkembangan itu sendiri bersifat *on going process* maka perlu dibangun satu kesepahaman konsep awal bahwasanya pendidikan bukan paket jadi sehingga akan terus berkembang sesuai dengan konteks jamannya.

Sejalan dengan nafas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, peran serta seorang guru sangat sentral dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas dengan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dewasa ini. Dalam manajemen pembelajaran tersebut terdapat strategi yang harus benar-benar dikuasai oleh tenaga pendidik (*Guru*) yakni: (a) strategi dalam mengorganisir pembelajaran, (b) strategi dalam penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran⁶. Dari ke tiga strategi tersebut merupakan satu kesatuan yang akan menghasilkan pembelajaran yang mudah dipahami dan lebih bermakna bagi peserta didik.

Pada saat ini banyak sekali bermunculan aplikasi media pembelajaran

⁴ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 23

⁵ Yuliana Habibi, *Reformasi Pendidikan Perspektif Al- Qur'an dan Al-Hadits*, (Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi X Januari 2016 ISSN 2086-3462), hlm. 25

⁶ Dr. H. Mulyono, M.A. & Ismail Suardi Wekke, MA., Ph.D. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, (Jogjakarta, Adi Karya Mandiri, 2018), 155.

berbasis digital dari berbagai macam vendor serta menawarkan berbagai macam fitur dan fasilitas serta keunggulannya baik dalam pembelajaran di kelas atau dalam manajemen kurikulum. Diantara media digital tersebut adalah google workspace for education, Media tersebut merupakan salah satu media besutan Google yang menawarkan layanan pembelajaran daring secara gratis untuk sekolah yang sudah memiliki akun google atau akun sekolah.sch.id. Dengan adanya aplikasi atau program yang mendukung pembelajaran seperti di atas, kedepan dapat menjadikan pembelajaran di era-digital ini dapat berkembang serta efektif dan efisien.

Google Workspace for Education merupakan produk besutan google berupa perangkat lunak *software* yang terintegrasi dengan sistem *google cloud* yang di desain khusus untuk sekolah atau lembaga pendidikan termasuk staff Tata Usaha, Pendidik dan juga speserta didik untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar di kelas dan di luar kelas. Ada beberapa kelebihan yang ditawarkan oleh perangkat lunak ini yang pertama adalah kemudahan dalam mengkolaborasikan data secara realtime baik itu mengubah, membuat dan berbagi data, semua guru dan siswa bisa membuka laman yang sama dan jika ada perubahan file maka akan tersimpan secara otomatis oleh cloud sistemnya dan bisa diakses dari perangkat yang sudah terkoneksi dengan jaringan nirkabel. Pengguna bisa menggunakan Tablet, Laptop, smartphone, karena Google Workspace for Education ini sudah mendukung semua platform.

Di samping itu, untuk menyambut perkembangan teknologi dan informasi

tersebut dibutuhkan satu manajemen pembelajaran kelas berbasis digital yang bersifat holistik. Sebagaimana halnya di SMP Negeri 1 Kedungpring yang mengembangkan kelas digital berbasis Google Workspace for Education sebagai media belajar mengajar. Penggunaan Perangkat ini menjadi bagian yang terintegrasi dengan seluruh akun pengguna di SMP Negeri 1 Kedungpring.

Manajemen pembelajaran kelas digital berbasis google workspace for education menjadi bagian integral dengan kurikulum, karena kurikulum itu sendiri memerankan peranan sentral dalam mengakomodir perubahan pola kegiatan belajar mengajar tersebut, jika diibaratkan tubuh, kurikulum merupakan jantung pendidikan yang terangkai dalam satu perangkat rancangan nilai, pengetahuan dan keterampilan yang harus diimplementasikan pada peserta didik. Simbiosis mutualisme antara manajemen pembelajaran dan manajemen kurikulum tidak terbantahkan karena dalam manajemen tersebut terdapat ramalan terstruktur dalam suatu organisasi yang dapat mengetahui secara detail kualitas hasil dari suatu produk dan bisa bertanggungjawabkan hasil tersebut.⁷

Lebih jelas manajemen pembelajaran kelas digital berbasis *Google Workspace for Education* merupakan satu pola yang mencoba menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dan dalam jaringan (*blended learning*) pembelajaran ini disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau

⁷ Ivor, K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : Gramedia Widia Sarana, 1996), h, 328

komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.⁸ Dalam penerapan google workspace for education ini, tenaga pendidik dan peserta didik memiliki perannya masing-masing. Tenaga pendidik memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah (*problem solvers*).

Disamping itu, implementasi kelas digital berbasis Google Workspace for Education sejalan dengan konsep merdeka belajar yang diprogramkan oleh menteri pendidikan Republik Indonesia Nadiem Makarim yang lebih menitik beratkan pada adanya *free choice* dalam belajar sehingga belajar bukan lagi terbatas pada ruang kelas seperti pada pola konvensional, belajar terjadi dalam beragam waktu dan tempat. Dengan bebasnya peserta didik memilih akan dihasilkan individu yang *personalized learning*, mampu belajar dengan berbasis proyek, berpengalaman di lapangan serta mampu interpretasi data. Selain itu peserta didik akan lebih leluasa meng-eksplorasi ide-ide sesuai dengan kemampuan personalnya tanpa harus berkulat pada diktat dan buku yang ada di dalam kelas.

Google Workspace for Education adalah rangkaian dari aplikasi yang berjalan sinergis tanpa harus menginstall karena sudah menjadi satu paket dengan akun google pada tiap perangkat dan dapat menampilkan kondisi realtime antara

⁸ Michael Allen, *Michael Allen's Guide to E-learning*. (Canada : John Wiley & Sons. 2013) h. 27.

siswa dan guru yang dapat diakses menggunakan PC komputer, notebook, tablet, dan bahkan smartphone. Di dalamnya ada email, drive, kalender, google meet, google dokumen, sheets, google classroom dan tanpa ada batasan kapasitas penyimpanan serta bisa terintegrasi dengan sistem manajemen pembelajaran di sekolah dengan Google sebagai vendornya⁹.

Google Workspace for Education ini gratis dan memiliki banyak fasilitas yang memungkinkan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dengan tatap muka di kelas secara konvensional, melainkan proses belajar mengajar biasa dilakukan dimana saja dengan waktu yang bisa disesuaikan oleh peserta didik sendiri. Dengan adanya *drive sharing* memungkinkan guru / pendidik mempersiapkan materi pembelajaran digital yang selanjutnya bisa diakses oleh peserta didik di *drive sharing* tersebut.

Atas dasar pemikiran dan realitas itulah peneliti tertarik untuk mengkaji dan membuat judul “Manajemen pembelajaran kelas digital berbasis google workspace for education di SMP Negeri 1 Kedungpring”, karena kelas digital berbasis google workspace for education sebagai media aplikasi yang terintegrasi dalam kelas digital di nilai cocok dengan kondisi perkembangan teknologi informasi dewasa ini. Selain itu dengan penggunaan Google Workspace for Education memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi diluar kelas serta

⁹ H. Puspa, dkk, “Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pengguna Google Apps for Education Menggunakan Information Boundary Theory (IBT) dan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Pada Universitas XYZ),” J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput. Univ. Brawijaya, vol. 2, no. 3, pp. 1318–1327, 2018.

meningkatkan partisipasi siswa. Sedangkan dalam hal strategi manajemen pembelajaran, pengembangan kelas digital berbasis Google Workspace for Education (GWE) menjadi alternative solusi dalam mengembangkan proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini dan sangat cocok diterapkan di sekolah di masa depan.¹⁰

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kelas Digital Berbasis Google Workspace for Education di SMP Negeri 1 Kedungpring?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kelas Digital Berbasis Google Workspace for Education di SMPN 1 Kedungpring?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran kelas digital berbasis Google Workspace for Education Di SMPN 1 Kedungpring?

C. Tujuan Penelitian

Pembahasan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Memahami perencanaan pembelajaran kelas digital berbasis Google Workspace for Education di SMP Negeri 1 Kedungpring
2. Memahami Implementasi Pembelajaran kelas digital berbasis Google Workspace for Education di SMPN 1 Kedungpring.

¹⁰ A. Musdar and S. Muriati, “Pemanfaatan Google For Education (GAFE) Di SMKN 10 Jeneponto,” *Klasikal J. Educ. Lang. Teach. Sci.*, vol. 1, no. 3, pp. 64–74, 2019

3. Memahami evaluasi pembelajaran kelas digital berbasis Google Workspace for Education dalam kelas digital di SMPN 1 Kedungpring.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan inovasi pembelajaran berbasis web pada masa yang akan datang. Dengan adanya penelitian *Manajemen pembelajaran kelas digital berbasis google workspace for education* ini diharapkan bisa menjadikan suatu pembelajaran menjadi lebih efektif dan profesional.
- 2) Sebagai khazanah keilmuan dalam memahami manajemen pembelajaran kelas digital berbasis Google Workspace for Education.
- 3) Sebagai khazanah dan pengembangan kelas digital berbasis aplikasi di masa merdeka belajar, masa pandemi covid 19.

b. Praktis

- 1) Secara praktis menjadi bahan masukan pada Kepala Sekolah dalam penerapan pembelajaran kelas digital berbasis Google Workspace for Education.
- 2) Sebagai bahan kajian pengembangan pembelajaran bagi guru serta bahan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Sylviana Fitri & Supriyanto, 2020, “*Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Melalui Google Suite for Education Guna Mewujudkan Sekolah Efektif Di Sd Al-Khairiyah 1 Surabaya*”¹¹

Hasil dari penelitiannya adalah : Penerapan *Google Suit for Education* di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya adalah dari (a) administrasi guru; yang berguna memudahkan komunikasi internal sekolah, (b) *daily report*; yang memudahkan dalam komunikasi eksternal sekolah dengan wali murid, serta (c) Al-Khairiyah Sinau; yang merupakan video pembelajaran untuk siswa dirumah yang disimpan pada *Google Suit for Education* yang dapat diakses melalui akun *google* milik wali murid masing-masing.

Sedangkan dampak dari penerapan *Google Suite for Education (GSE)* di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya diantaranya adalah; (a) bagi guru; menambah kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi, memudahkan guru dalam menyimpan data dan administrasi keguruan, memudahkan guru dalam menyimpan data dengan lebih terstruktur, memudahkan guru dalam berbagi data dan informasi, (b) bagi wali murid; mendapatkan informasi secara menyeluruh dan akurat serta dapat diakses secara *online*, memudahkan wali murid dalam memantau perkembangan belajar siswa, (c) bagi siswa;

¹¹ Sylviana & Supriyanto, “ *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Melalui Google Suite for Education Guna Mewujudkan Sekolah Efektif Di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya*” Penelitian Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya sylvianafitri16010714062@mhs.unesa.ac.id, 2020, h. 116

memudahkan belajar dirumah secara online, (d) bagi sekolah; mempermudah kinerja dan tata kelola administrasi sekolah sehingga lebih efektif dan efisien, mudah disimpan serta mudah dibagikan secara online tanpa membutuhkan kertas atau tempat penyimpanan dokumen (*filling cabinet*) seperti metode konvensional.

2. Reni Kurniawati Pertiwi, Sutama (2020) “*Membudayakan kelas digital untuk membimbing siswa dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19*”.¹² Dari hasil pembahasan penelitian di atas dijelaskan bahwa; kelas digital (*digital class*) adalah kelas yang mengimplementasikan teknologi (digital) sebagai metode pembelajaran daring. Dalam kelas digital menggunakan beberapa platform yang menjadi wadah pembelajaran digital (e-Learning) agar pembelajaran berjalan efektif. Platform aplikasi tersebut seperti Google Indonesia, Google Suit For Education, Microsoft, Ruang Guru, Kelas Pintar, Quipper, dan Zenius, Rumah Belajar serta platform yang lain. Membudayakan kelas digital selain ketersediaan perangkat keras (computer, dll) juga dibutuhkan keseriusan sehingga terbentuk satu budaya penggunaan teknologi digital yang bersifat menyeluruh. Konsistensi budaya kelas digital sebagai pilihan metode pembelajaran daring lambat laun akan mampu mengkombinasikan pembelajaran konvensional dan digital.

¹² Reni Kurniawati Pertiwi & Sutama, “*Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran di tengah Pandemi Covid-19*” Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan JKTP Vol 3 No (4) November (2020): h,350-365.

3. Nirmala, Ahmad Aldi, Ervi Triaswati, Auliya Fajrin Rahmawan(2020)
*“Implementation of the GSE (Google Suite Education) Program at SD Muhammadiyah 09 Plus in the Covid-19 Pandemic Era”*¹³ Omega : Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika Vol 6, No 2 (2020)

Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi Google Workspace for Education ini memiliki beberapa kelemahan yang berkaitan dengan gangguan jaringan internet utamanya pada saat penyampaian materi online yang membutuhkan virtual face to face. Selain itu kemampuan dasar para siswa dalam menjalankan beberapa features aplikasi perlu diperkuat lagi. Sedangkan yang terakhir adalah tidak ada waktu tertentu yang membatasi kegiatan pembelajaran.

Namun demikian keunggulan menggunakan Google Workspace for Education ini lebih banyak dari pada kelemahannya. Yaitu guru bisa mengetahui secara realtime kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, guru bisa juga berinteraksi dengan orang tua siswa saat pembelajaran, selanjutnya keunggulan dalam menggunakan GSE ini adalah siswa dan guru bisa menguasai teknologi baru yang sedang berkembang bersama-sama serta guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi

¹³ Nirmala, Ahmad Aldi,Dkk *Implementation of the GSE (Google Suite Education) Program at SD Muhammadiyah 09 Plus in the Covid-19 Pandemic Era* Omega : Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika Vol 6, No 2 (2020)

pembelajaran dan yang terakhir proses belajar mengajar bisa dilaksanakan dengan rentang yang tidak terbatas waktu serta bisa dimana saja.

4. Zainal Abidin “*Manajemen Pembelajaran Online pada masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)*” Tesis IAIN Ponorogo. 2021. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa manajemen *pembelajaran online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah dapat disimpulkan bahwa *planning pembelajaran online* meliputi penetapan WhatsApp Grup dan YouTube sebagai media pembelajaran, mengurangi jam pembelajaran kitab, menunjuk santri ulya sebagai tim pelaksana dan menetapkan kompensasi gaji. *Actuating pembelajaran online* yaitu pembelajaran dalam WhatsApp Grup dilaksanakan oleh wali kelas, ngaji *online* Kitab *Nasāihū al-‘Ibād* melalui *streaming* YouTube sedangkan manajer maupun supervisor dilakukan oleh admin madin. Evaluasi pembelajaran *online* menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran yang ditandai adanya permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat santri yang menurun, santri tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, santri tidak aktif mengikuti pembelajaran, santri tidak mengumpulkan tugas, kelelahan santri dalam belajar *online* serta wali kelas yang terkadang lupa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi yang ada, Madrasah Diniyah Al Jariyah mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kinerja wali kelas dalam mendampingi pembelajaran online seperti memberi motivasi santri, menjelaskan materi pembelajaran dengan

voice note WhatsApp, serta menelepon dan menge-*chat* pribadi santri yang kurang aktif di luar *chat* yang ada di grup. Berbagai upaya tersebut dilakukan demi terciptanya kegiatan pembelajaran online yang lebih efektif.¹⁴

5. Dea Rindiana & Takziyah Firdausi “*Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo*” jurnal *academica* Vol. 3 No. 1, Januari - Juni 2019. Hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa Kelas digital merupakan inovasi terbaru di bidang pendidikan. Kelas ini memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien. Kegiatan yang menarik dan efisien ini dikarenakan proses pembelajaran tidak selalu menggunakan buku paket saja, melainkan menggunakan aplikasi dan software yang ditunjang dengan audio dan visual yang menarik perhatian siswa. Hal tersebut juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Namun, tetap saja kelas digital memiliki kelebihan dan kekurangan pada guru dan siswa. Kelebihan dari penerapan kelas digitas yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan memaksimalkan fasilitas yang disediakan, mengurangi banyak kertas (*papperless*) karena semua kegiatan pembelajaran dan evaluasi dilakukan secara online, siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan guru, aplikasi *kahoot* dapat mengurangi

¹⁴ Zainal Abidin, *Manajemen Pembelajaran Online pada masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)* e-tesis IAIN Ponorogo, 2021), iii

tingkat kebosanan siswa dalam proses pembelajaran dimana aplikasi ini menyediakan kegiatan belajar sambil bermain. Kelas digital juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya di kelas yaitu koneksi internet yang kurang stabil membuat pembelajaran menjadi sedikit tertunda dikarenakan membutuhkan waktu lama untuk menyambungkan iPad dengan internet, interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya menjadi terbatas, serta siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk menulis catatan atau tambahan materi di dalam iPad mereka.¹⁵

6. Nurlaily Fauziatun, *Implementasi Microsoft Teams For Education Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Purwokerto*, hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa Perencanaan dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI dan BP menggunakan Microsoft Teams for Education di SMP Negeri 1 Purwokerto dilakukan secara sistematis mulai perencanaan (RPP), pembelajaran dan evaluasi. Aplikasi Microsoft Teams for Education dapat dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas yang ada di Microsoft Teams mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi ajarnya, yaitu berupa video/film, file power point, file word yang diunggah pada aplikasi Microsoft teams. Metode yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh antara lain diskusi, tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas, untuk penugasan yang

¹⁵ Dea Rindiana & Takziyah Firdausi “Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo” jurnal academica Vol. 3 No. 1, Januari - Juni 2019). 89

diberikan guru kepada peserta didik, disesuaikan dengan materinya. Penugasan tersebut dapat berupa file word, foto, atau pun video yang diunggah di aplikasi Microsoft Teams. Penilaian PAI dan BP yang dilakukan meliputi tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selama pembelajaran menggunakan aplikasi Microsoft Teams, guru dan siswa mendapatkan kemudahan dengan fasilitas, fitur dan kelebihan yang ada di Microsoft Teams, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi, interaksi antara guru dan peserta didik lebih mudah dan lebih aktif, memberikan layanan kepada guru dan siswa, untuk mewujudkan situasi belajar yang kondusif, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, penyelesaian tugas-tugas siswa juga terlaksana dengan lebih optimal, guru dan siswa saling menjaga semangat untuk melaksanakan proses belajar, upaya pemantauan dan pengevaluasian kinerja guru lebih maksimal.¹⁶

Orisinalitas penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisilinalitas Penelitian
1	Sylviana Fitri & Supriyanto (2020)	<i>Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah</i>	Pada Subtansi penggunaan Aplikasi yaitu Google	Pada Objek Yaitu Manajemen Pembelajaran n Kelas	Manajemen pembelajaran kelas digital berbasis google workspace

¹⁶ Nurlaily Fauziatun, *Implementasi Microsoft Teams For Education Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Purwokert*, e-Tesis IAIN Purwokerto, 2021), 119

		<i>Melalui Google Suit for Education Guna Mewujudkan Sekolah Efektif Di Sd Al-Khairiyah 1 Surabaya</i>	Workspace for Education (Google Suite adalah sebutan pertama pada google workspace foreducation)	Digital	for education di SMP Negeri 1 Kedungpring
2	Reni Kurniawati Pertiwi & Sutama (2020)	<i>Membudayakan kelas digital untuk membimbing siswa dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19</i>	Pada Subtansi Kelas Digital	Pada Objek Yaitu Manajemen Pembelajaran n Kelas Digital	Manajemen pembelajaran kelas digital berbasis google workspace for education di SMP Negeri 1 Kedungpring
3	Nirmala, Ahmad Aldi, Ervi Triaswati, Auliya Fajrin Rahmawan (2020)	<i>Implementati on of the GSE (Google Suite Education) Program at SD Muhammadiyah 09 Plus in the Covid-19 Pandemic Era</i>	Pada Subtansi penggunaan Aplikasi yaitu Google Workspace for Education	Pada Objek Yaitu Manajemen Pembelajaran n Kelas Digital	Manajemen pembelajaran kelas digital berbasis google workspace for education di SMP Negeri 1 Kedungpring
4	Zainal Abidin (2021)	<i>Manajemen Pembelajaran Online pada masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah</i>	Pada subtansi Manajemen Pembelajaran Daring (Online)	Pada Objek Yaitu Manajemen Pembelajaran n Kelas Digital	Manajemen pembelajaran kelas digital berbasis google workspace for education di SMP Negeri 1

		<i>Diniyah Wustho al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)</i>			Kedungpring
5	Ahmad Noval (2021)	<i>Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran</i>	Pada subtransi Manajemen Pembelajaran	Pada Objek Yaitu Manajemen Pembelajaran n Kelas Digital berbasis google workspace for education	Manajemen pembelajaran kelas digital berbasis google workspace for education di SMP Negeri 1 Kedungpring

6	Nurlaily Fauziatun, (2021)	<i>Implementasi Microsoft Teams For Education Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Purwokerto</i>	Pada substansi aplikasi pembelajaran daring besutan google	Pada objek yaitu Manajemen Pembelajaran n Kelas Digital berbasis google workspace for education	Manajemen pembelajaran kelas digital berbasis google workspace for education di SMP Negeri 1 Kedungpring
---	----------------------------	---	--	---	--

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah interpretasi dalam pemaknaan, menjadi penting bagi peneliti untuk mendeskripsikan lebih detail definisi istilah terkait judul proposal pada tesis ini, yang terdefiniskan sebagai berikut.

Manajemen adalah ilmu atau seni dalam mengatur suatu proses yang memanfaatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan personalnya secara lebih efektif dan efisien yang kemudian diarahkan untuk mencapai tujuan atau tujuan tertentu. Terry menjelaskan Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan

semua sumber daya yang ada.:

“Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”.

Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.¹⁷

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar. Dari konsep belajar muncul istilah pembelajaran. Yang dapat diartikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.

Pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang sengaja dibuat untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi yang seperti dewasa ini memanfaatkan program komputer dalam pembelajaran *e-learning*.¹⁸

Kelas digital merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan

¹⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41

¹⁸ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 78

dengan memanfaatkan teknologi modern. Model kelas ini bisa juga disebut sebagai kelas maya. Model kelas ini juga memiliki arti / definisi sebagai metode pembelajaran yang sudah mengesampingkan papan tulis, kapur dan ceramah seperti yang dilakukan pada kelas tradisional.

Google Workspace for Education adalah perangkat lunak (*Software*) produk dari Google yang dapat menampilkan kondisi realtime antara siswa dan guru lewat fitur Google Meet serta dapat dijalankan menggunakan komputer, notebook, tablet, dan bahkan smartphone berbasis android. Di dalamnya ada email, Google Meet, kalender, Google sites, Google Document, Google drive, Google classroom, Google Slides, Google Jamboard yang bisa diintegrasikan dengan sistem manajemen pembelajaran di sekolah.

